

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Upaya Kader Posyandu

2.1.1.1 Upaya

Upaya menurut KBBI adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Menurut Wahyu Baskoro (2005 : 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar) (Syaifullah *et al.*, 2022 hal. 13320). Dengan pengertian tersebut dapat diartikan upaya adalah usaha yang dilakukan individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat, dapat berupa mencari solusi atau jalan keluar, mencari cara atau ide-ide lainnya, atau mengupayakan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Upaya ini erat kaitannya dengan peran dan tugas dari suatu individu atau kelompok sehingga dari peran dan tugas dapat dilakukan usaha atau upaya yang dapat menghasilkan manfaat dan dampak yang positif kepada penerima manfaat, upaya juga perlu dilakukan dengan baik serta bersungguh-sungguh agar hasil yang didapatkan maksimal.

2.1.1.2 Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah warga masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di Posyandu. Kader Posyandu dipilih oleh pengurus pengurus Posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu (Lubis, 2015 hal. 66).

Menurut Notoatmodjo 2010 dalam (Amanda *et al.*, 2020 hal. 165) kader kesehatan adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam *Primary Health Care* yang dikembangkan melalui Posyandu yang sudah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan kesehatan melalui Puskesmas setempat. Selanjutnya kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela (Kemenkes RI, 2011).

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu (Didah, 2020).

Kader Posyandu merupakan penggerak utama semua kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu. Keberadaan kader sangat penting dan strategis, ketika pelayanan yang disediakan mendapatkan simpati dari masyarakat akan menimbulkan dampak positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis. Untuk memberikan pelayanan yang optimal kader memerlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan, agar mampu melaksanakan kegiatan Posyandu sesuai dengan norma, standar prosedur dan kriteria pengembangan Posyandu. Kader perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam melakukan penimbangan, pelayanan dan konseling atau penyuluhan gizi, (Pusat Promosi Kesehatan, 2012) dalam (Megawati & Wiramihardja, 2019 hal. 155).

Calon kader berdasarkan kemampuan dan kemauan berjumlah 4-5 orang untuk tiap Posyandu (Meilani dkk, 2009). Kader kesehatan dianggap sebagai tempat rujukan pertama pelayanan kesehatan. Kader kesehatan adalah sasaran yang tepat untuk program kesehatan karena mereka dilatih dan berfungsi sebagai monitor, pengingat, dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan (Wang *et al*, 2012). Kader ini adalah kepanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

Kader kesehatan lebih dekat dengan masyarakat karena mereka berasal dari masyarakat tempat masyarakat tinggal, komunikasi antara kader kesehatan dan masyarakat akan lebih mudah terjalin maka dari itu, kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan terhadap masalah kesehatan di masyarakat (Fidianingsih *et al.*, 2017 hal. 54).

2.1.1.3 Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk

memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Kemenkes RI, 2012) dalam (Husnawati & Wulandari, 2016 hal. 126). Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, ini dapat dilakukan di balai dusun, balai kelurahan, atau tempat lain yang mudah diakses masyarakat (Sulistiyorini dkk, 2010).

Adapun menurut Kemenkes RI & Pokjanal (2012, hal. 1) Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola oleh dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Dari pengertian tersebut, Posyandu dapat didefinisikan sebagai wadah masyarakat untuk mendapatkan kesetaraan dalam pelayanan kesehatan dasar terutama pada ibu dan balita sebagai pencegahan lebih awal dari penyakit kronis dan kurang gizi sehingga dapat terdeteksi lebih awal oleh petugas kesehatan yang terkait dan dapat terciptanya lingkungan masyarakat yang sejahtera bebas penyakit dan berdaya serta mandiri melalui program-program Posyandu yang dijalankan oleh kader.

Menurut Kemenkes RI (2011), Posyandu memiliki tujuan untuk menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (KAI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

Terdapat lima langkah dalam Posyandu atau disebut dengan sistem 5 meja, diantaranya: (1) pendaftaran, (2), penimbangan, (3) pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), (4) penyuluhan, (5), pelayanan kesehatan.

2.1.1.4 Kader Posyandu Sebagai *Agent Of Change*

Seorang agen perubahan merupakan seorang atau tokoh ahli yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dalam rangka melakukan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan adalah suatu fenomena yang tidak dapat

dihindari dan akan terus terjadi. Agen perubahan itu berfungsi meyakinkan sasaran perubahan untuk melakukan perubahan atau berinovasi sesuai dengan yang diperlukan dan diharapkan. Bagi agen perubahan harus memahami teknik komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan perubahan melalui orang-orang yang tepat dengan model komunikasi yang mudah dipahami oleh sasaran sehingga proses perubahan berjalan efektif dan memberikan keuntungan yang nyata bagi pihak manapun. Menurut Robbins & Coulter dalam (Supriyanto, 2016:32), agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai katalisator dan mengelola perubahan yang terjadi. Selanjutnya menurut Griffin dan Pareek dalam (Wibowo, 2006:118), bahwa agen perubahan adalah orang profesional yang tugasnya membantu masyarakat atau kelompok merencanakan pembangunan atau membentuk kembali sasaran, fokus pada masalah, mencari pemecahan yang mungkin, mengatur bantuan, merencanakan tindakan, yang dimaksud untuk memperbaiki situasi, mengatasi kesulitan, dan mengevaluasi hasil dari usaha yang terencana (Juwita *et al.*, 2019 hal. 1)

kader diharapkan bisa menjadi *agent of change*. Peran kader sebagai *agent of change*, dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan meliputi penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak sasaran Posyandu untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu karena itulah kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina, menuntun serta didukung oleh keterampilan dan berpengalaman (Ningsih *et al.*, 2022 hal. 194)

2.1.1.5 Upaya Kader Posyandu

Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya peningkatan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Wujud peran serta kader dalam bentuk tenaga dan materi. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang ada di Posyandu. Kader sebagai warga masyarakat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Kader secara sukarela berperan melaksanakan dan mengelola kegiatan keluarga berencana di desa (Karwati, dkk, 2009) dalam (Angelina *et al.*, 2020 hal. 69)

Kader merupakan titik utama dalam pelaksanaan program Posyandu, sehingga peran mereka sangat penting. Jika kader tidak aktif, pelaksanaan Posyandu akan tidak lancar, sehingga pelayanan di Posyandu akan terhambat yang berdampak pada jumlah kunjungan ibu dan bayi/balita. Karena kader bertanggung jawab atas pelaksanaan program Posyandu, keikutsertaan dan keaktifan kader diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Namun keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan (Misbah & Tansah, 2017 hal. 79).

Banyak yang menjadi faktor keaktifan kader yaitu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya adalah tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun dari pelatihan. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keaktifan kader adalah pekerjaan dari kader karena kader bukan hanya bekerja satu kali dalam satu bulan tapi di luar jadwal kegiatan Posyandu kader bertugas mengunjungi peserta Posyandu. (Prang, 2012).

Tugas dan fungsi tenaga kesehatan dalam Posyandu termasuk memberikan informasi tentang kesehatan dasar, memberikan layanan kesehatan seperti imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, ibu nifas, pelayanan KB, pemberian tablet Fe, vitamin A, dan konsultasi kesehatan ibu dan anak. Sedangkan peranan kader dalam pengelolaan Posyandu yaitu persiapan hari buka Posyandu yaitu mempersiapkan alat, menghubungi pokja Posyandu, pembagian tugas, pada hari pelaksanaan Posyandu kader berperan dalam pelayanan 5 meja Posyandu, dan selanjutnya kader mengevaluasi setelah hari buka Posyandu yaitu dengan melakukan pencatatan, pelaporan, mengevaluasi hasil kegiatan, melakukan kunjungan jika ada sasaran yang bermasalah (Angelina *et al.*, 2020 hal. 70)

Tugas dari kader kesehatan masyarakat adalah sebagai pemberi informasi dan pelaku penyuluhan kepada masyarakat tentang informasi masalah kesehatan. Kader kesehatan harus mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi dalam penyuluhan (Sulastyawati. *et al*, 2007)

Fungsi kader terhadap Posyandu sangat besar mulai dari tahap perintisan Posyandu, penghubungan dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan Posyandu, sebagai perencana pelaksana, dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan Posyandu di wilayahnya. Kinerja kader yang baik dapat dilihat dari perannya dalam menjalankan posyandu dimulai dari sebelum, saat kegiatan, dan sesudah kegiatan Posyandu (Putra & Yuliatni, 2016 hal. 2).

Berdasarkan peraturan Kemenkes RI (2011), salah satu upaya dalam mewujudkan masyarakat Indonesia sehat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat. Salah satu upaya dalam pemberdayaan yaitu dengan cara mengikut sertakan kader kesehatan yang bersedia secara sukarela dan mau terlibat dalam masalah kesehatan yang ada di masyarakat (Setyatama, 2012). Peran kader menurut Notoatmodjo (2010), kader kesehatan sebagai penggerak dan pengelola dalam upaya-upaya kesehatan primer di masyarakat, sehingga upaya-upaya kesehatan primer tersebut dapat berkembang dan berjalan secara optimal di masyarakat akan tetapi kader harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan sesuai dengan pelatihan yang pernah diikuti di Puskesmas dan memiliki kepercayaan dari masyarakat (Sumartini, 2014 hal. 1256)

Upaya kader Posyandu sangat besar dalam kegiatan Posyandu, kader akan berperan aktif ketika sebelum hari buka dengan memberikan informasi dan menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu, selanjutnya pada hari buka Posyandu kader memberikan pelayanan kesehatan dan membantu tenaga kesehatan dalam memeriksa ibu dan balita, dan pada hari setelah buka Posyandu kader akan melaksanakan kerja sama dengan bidan serta tokoh masyarakat terkait untuk mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan Posyandu (Didah, 2020).

Menurut (Siregar, 2021 154) upaya yang dilakukan kader Posyandu yaitu:

a. Melaksanakan sosialisasi

Kader Posyandu mengikuti sosialisasi yang diadakan puskesmas setempat, sebelum kader Posyandu melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat mengenai bidang kesehatan khususnya tentang layanan kesehatan

Posyandu, kader Posyandu juga harus memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk menyampaikannya lagi kepada masyarakat. Tujuan Kader Posyandu melaksanakan sosialisasi yaitu:

1. meningkatkan pengetahuan kader tentang program layanan kesehatan yang ada di Posyandu
 2. meningkatkan upaya kader dalam menghadapi masalah-masalah di lapangan terkait pelayanan kesehatan yang disediakan di Posyandu
- b. Memberikan Penyuluhan

Kader memberikan penyuluhan dengan tujuan mengingatkan kembali pada masyarakat pentingnya kegiatan dasar Posyandu dalam peningkatan pengetahuan masyarakat pada bidang kesehatan.

- c. Memberikan Pelayanan

Proses pelayanan Posyandu merupakan bagian dari upaya kader dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan diterapkannya sistem 5 meja pada saat pelayanan, kader Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan *step by step* yang akan diikuti oleh sasaran Posyandu yang datang pada saat hari buka Posyandu.

- d. Melakukan Pendampingan

Upaya kader dalam mendampingi masyarakat dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebelum masyarakat menggunakan layanan kesehatan Posyandu, kader mendampingi masyarakat agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

Menurut (Zubaedi, 2013 hal. 49) pekerja masyarakat dalam hal ini adalah kader Posyandu memiliki upaya dalam pelaksanaan pendampingan di masyarakat sebagai tanggung jawab dari keberadaan pekerja masyarakat tersebut, meliputi:

- a. Fasilitator

Sebagai fasilitator, kader Posyandu mencoba untuk memberikan saran penggunaan metode, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program di Posyandu.

- b. Komunikator

Sebagai komunikator, kader Posyandu wajib untuk menerima dan memberi informasi pada warga berdasarkan sumber yang di dapat.

- c. Motivator

Sebagai motivator, kader Posyandu berusaha mengembangkan kesadaran anggota masyarakat mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi.

2.1.2 Syarat Kader Posyandu

Kriteria kader Posyandu menurut Kemenkes RI (2011), ada tiga, yang pertama, bahwa kader yang dipilih diutamakan berasal dari anggota masyarakat setempat sehingga kader lebih mengetahui karakteristik dan memahami kebiasaan masyarakat. Selain itu kader lebih mudah dalam memantau situasi dan kondisi bayi dan balita yang ada di wilayah kerja Posyandu dengan melakukan kunjungan rumah bagi bayi dan balita yang tidak datang pada hari buka Posyandu maupun memantau status pertumbuhan bayi dan balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Kedua, kader juga harus bisa membaca dan menulis huruf latin karena pelaksanaan tugas di Posyandu berhubungan juga dengan pencatatan dan pengisian KMS yang menuntut kader agar bisa membaca dan menulis. Ketiga, kader sebaiknya dapat menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan di Posyandu serta bersedia kerja secara sukarela, memiliki kemampuan dan waktu luang agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Jika kader dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam arti sebagian besar ibu dan bayi dan balita mau datang ke Posyandu, maka keberhasilan program posyandu akan terwujud (Lubis, 2015).

2.1.3 Tugas/Peran Kader Posyandu

Tugas/Peran kader Posyandu menurut Kemenkes RI (2012, hal. 9-13) adalah sebagai berikut:

1. Sebelum Hari Buka Posyandu
 - 1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan Posyandu
 - 2) Menyebarkan informasi tentang hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran
 - 3) Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan. Jenis kegiatan ini

merupakan tindak lanjut dari kegiatan Posyandu sebelumnya atau rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 5) Menyiapkan bahan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan. Bahan-bahan penyuluhan sesuai permasalahan yang dihadapi para orang tua serta disesuaikan dengan metode penyuluhan, misalnya: menyiapkan bahan-bahan makanan apabila ingin melakukan demo masak, lembar balik untuk kegiatan konseling, kaset atau CD, KMS, buku KIA, sarana stimulasi balita.
 - 6) Menyiapkan buku-buku catatan kegiatan Posyandu
2. Saat Hari Buka Posyandu
- 1) Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran balita, ibu hamil. Ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya.
 - 2) Pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk pelayanan kesehatan anak pada Posyandu, dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala anak, pemantauan aktivitas anak, pemantauan status imunisasi anak, pemantauan tindakan orang tua tentang pola asuh yang dilakukan pada anak, pemantauan tentang permasalahan anak balita, dan sebagainya.
 - 3) Membimbing orang tua melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran dan pemantauan kondisi anak balita.
 - 4) Melakukan penyuluhan tentang pola asuh anak balita. Dalam kegiatan ini, kader bisa memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orang tua/keluarga anak balita.
 - 5) Memotivasi orang tua balita agar terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya, dengan menerapkan prinsip asah-asih-asuh.
 - 6) Menyampaikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang ke Posyandu dan minta mereka untuk kembali pada hari Posyandu berikutnya.
 - 7) Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan pada hari buka Posyandu.

Pembagian tugas pada hari buka Posyandu oleh kader Posyandu disebut dengan pelayanan 5 meja, yaitu :

- 1) Meja 1, bertugas melakukan pendaftaran balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan sasaran lainnya.
 - 2) Meja 2, bertugas melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala dan lainnya.
 - 3) Meja 3, bertugas mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS) berupa catatan hasil dari meja sebelumnya.
 - 4) Meja 4, bertugas melakukan penyuluhan dan pelayanan gizi bagi balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan sasarannya lainnya.
 - 5) Meja 5, bertugas memberikan pelayanan biasanya dilakukan oleh petugas kesehatan terkait untuk memberikan imunisasi, KB, Vitamin A, dan lainnya.
3. Sesudah Hari Buka Posyandu
- 1) Melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada hari buka Posyandu, anak yang kurang gizi, atau anak yang mengalami gizi buruk rawat jalan, dan lain-lain.
 - 2) Memotivasi masyarakat, misalnya untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga, menanam tanaman obat keluarga, membuat tempat bermain anak yang aman dan nyaman. Selain itu, memberikan penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
 - 3) Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan Posyandu serta mengusulkan dukungan agar Posyandu terus berjalan dengan baik.
 - 4) Menyelenggarakan pertemuan, diskusi dengan masyarakat, untuk membahas kegiatan Posyandu. Usulan dari masyarakat digunakan sebagai bahan menyusun rencana tindak lanjut kegiatan berikutnya.
 - 5) Mempelajari Sistem Informasi Posyandu (SIP). SIP adalah sistem pencatatan data atau informasi tentang pelayanan yang diselenggarakan di Posyandu. Manfaat SIP adalah sebagai panduan bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada, sehingga dapat mengembangkan jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
 - 6) Format SIP meliputi:
 - a) Catatan ibu hamil, kelahiran, kematian ibu hamil, melahirkan, nifas

- b) Catatan bayi dan balita yang ada di wilayah kerja Posyandu; jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran
- c) Catatan pemberian vitan A, pemberian oralit, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, tanggal dan status pemberian imunisasi.
- d) Catatan wanita usia subur, pasangan usia subur, jumlah rumah tangga, jumlah ibu hamil, risiko kehamilan, rencana penolong persalinan, tabulin, ambulan desa, calon donor darah yang ada di wilayah kerja Posyandu.

2.1.4 Peningkatan Pengetahuan Bidang Kesehatan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi, terdapat pula hubungan antara pengetahuan, pelatihan, serta ketersediaan sarana (Kusnaeni *et al.*, 2021 hal. 85)

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya, tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan (Lestari 2014). pada penelitian ini dimaksudkan pengetahuan pada bidang kesehatan. Pengetahuan merupakan hal vital di dalam mengimplementasikan *evidence-based practice*.

Upaya peningkatan merupakan salah satu usaha untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang akan di selesaikan dengan sungguh-sungguh. Peningkatan pengetahuan adalah dari sebelumnya hanya mengetahui tentang suatu konsep, yang kemudian bertambah menjadi memahami tentang suatu konsep. Dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan dalam hal mengetahui sekaligus memahami

suatu konsep, bertujuan untuk mencapai level selanjutnya atau lebih baik dari sebelumnya (Syarifullah *et al.* 2022 hal. 13320).

Bidang kesehatan adalah studi mengenai kesehatan, baik kesehatan individu maupun masyarakat, termasuk hal yang menunjang itu semua. Seperti, kondisi lingkungan, obat-obatan, pusat pengobatan, teknologi kesehatan, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas kesehatan manusia, mencegah, serta mengobati penyakit.

Bidang kesehatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesehatan dasar menurut WHO 1974 kesehatan dasar adalah suatu keadaan sejahtera sempurna lengkap, meliputi kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Sedangkan pelayanan kesehatan dasar menurut Levey dan Loomba (1973) menyatakan bahwa setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Saragi 2017 hal. 60)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini yang dimaksudkan dari peningkatan pengetahuan masyarakat pada bidang kesehatan adalah upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dari sebelumnya hanya mengetahui tentang kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu, kemudian bertambah menjadi memahami tentang kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu agar pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu lebih baik dari sebelumnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

2.2.1 Musa Ari Pratama. 2023. Upaya Kader Posyandu Sakura dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Adapun hasil penelitiannya yaitu upaya kader Posyandu Sakura dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat dilakukan melalui keterlibatannya dalam setiap pelaksanaan kegiatan program Posyandu Sakura di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan oleh kader dan petugas kesehatan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, hal ini salah

satunya didukung oleh sarana penunjang untuk pemantauan gizi anak sudah memadai, hanya saja peran ibu perlu ditingkatkan lagi untuk membawa anaknya ke Posyandu sampai umur 5 tahun supaya pertumbuhan gizi anak bisa terpantau dengan maksimal. Pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan diare di Posyandu Sakura saat ini sangat baik ini bisa dilihat bahwa pada tahun 2022 tidak ada anak yang tercatat mengalami diare. Penyuluhan kebersihan jamban yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan sekitar sehingga masyarakat terhindar dari penyakit seperti diare, demam, cacangan, gatal-gatal, ataupun muntaber. Penyuluhan pemberantasan jentik nyamuk merupakan cara atau upaya yang dilakukan kader Posyandu Sakura dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat.

2.2.2 Ernawati dkk (2021) dengan penelitian berjudul “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang TBC dan Penatalaksanaannya Bagi Penderita TBC Melalui Peran Kader”.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan mengalami peningkatan, rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kategori kurang, setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan dengan kategori baik. (Ernawati et al., 2021)

2.2.3 Nurul Rizqy Safitri dan Syamsudin RS (2022) dengan penelitian berjudul ”Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu”.

Hasil dari penelitian ini adalah Program Posyandu Sangkuriang dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat RW 02 meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, penyuluhan gizi, KB (Keluarga Berencana), diare, pemberian vitamin A, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Tingkat keberhasilan program Posyandu Sangkuriang diukur dari evaluasi secara menyeluruh seperti sumber daya manusia, sarana, partisipasi masyarakat. (Safitri & RS, 2023).

2.2.4 Cintami Lestari. 2021. Peran Kader Kesehatan dalam Pemberdayaan Kesehatan Keluarga di Kelurahan Sukarame Baru Kecamatan Bandar

Lampung. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil dari penelitian ini adalah peran kader kesehatan dalam pemberdayaan kesehatan keluarga dilakukan dengan hal-hal berikut, (1) penyuluhan kesehatan masyarakat adalah upaya dalam rangka memberikan penyadaran dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan keluarga dan kebersihan lingkungan. (2) pendamping kesehatan masyarakat yaitu pelayanan kesehatan kepada masyarakat seperti kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KesLing (Kesehatan Lingkungan), Kader Gizi dan GADER (Gawat Darurat). (3) pemandirian masyarakat, kader Posyandu melakukan pemantauan perilaku masyarakat sehingga dapat membangun kesehatan keluarga dan kebersihan lingkungan.

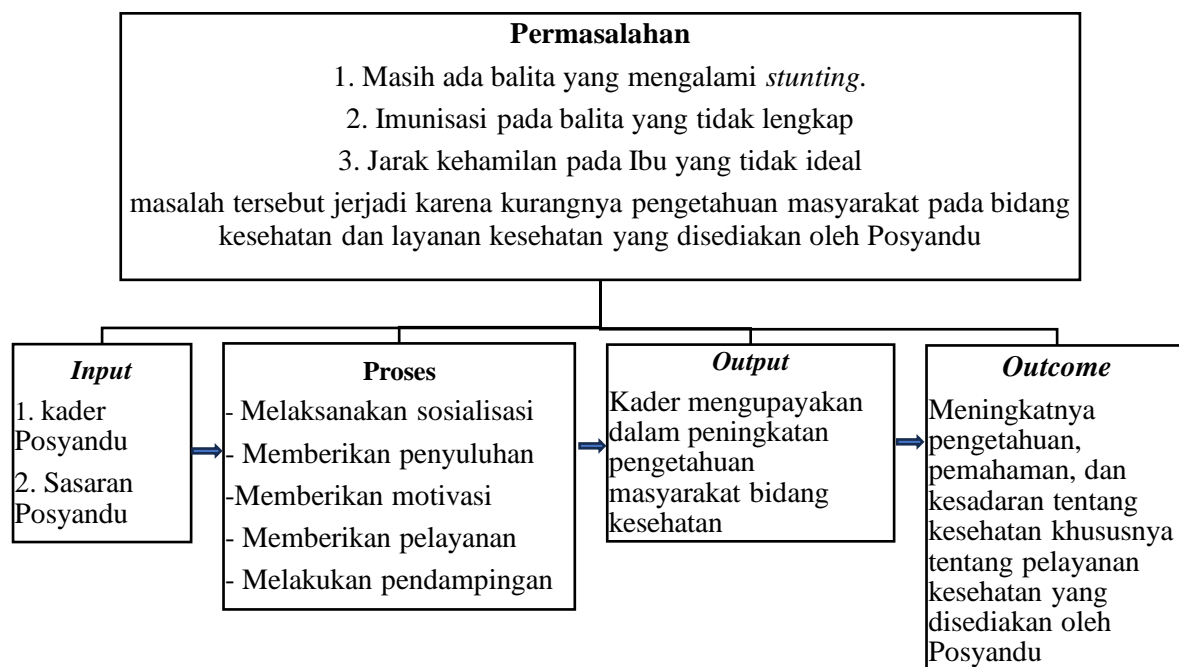
2.2.5 Reski Yulina Widiastuti dan Rahma Dania Faiza (2022) dengan penelitian berjudul “Upaya Kader Posyandu dalam Mengurangi Tingkat *Stunting* di Pakel Kabupaten Jombang”.

Hasil dari penelitiannya adalah ada beberapa upaya solusi atau program-program yang dilakukan untuk meminimalisir jumlah kasus *stunting* di Desa Pakel, yaitu dengan cara pemberian gizi seimbang yang dipantau langsung oleh bidan desa, perangkat desa serta pihak kesehatan dari puskesmas setempat. Tidak hanya anak usia dini saja yang diberi gizi, tetap ibu hamil juga diberi gizi seimbang dan rajin dicek kesehatan serta diberi tempat dan dipandu untuk melaksanakan senam ibu hamil. (Widiastuti & Faiza, 2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Masih ada masalah kesehatan yang dihadapi oleh Posyandu Ketilang RW 04 Kampung Astanagirang Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut yang dikarenakan pengetahuan masyarakat yang kurang tentang kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu. Upaya kader dalam peningkatan pengetahuan masyarakat pada bidang kesehatan diharapkan mampu membantu mengurangi dan menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapi dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan, pelayanan dan pendampingan bagi masyarakat diharapkan menghasilkan *outcome* yaitu meningkatnya pengetahuan

masyarakat pada bidang kesehatan dasar khususnya pengetahuan tentang pelayanan kesehatan yang disediakan Posyandu.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana upaya kader Posyandu dalam peningkatan pengetahuan masyarakat pada bidang kesehatan di Posyandu Ketilang Kampung Astanagirang Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut ?